

Sosialisasi Literasi Politik Digital bagi Siswa SMA Muhammadiyah Merauke dalam Menghadapi Dinamika Informasi Politik di Media Sosial

Eko Rachmat Saputro¹, Umiyati Haris², Fransin Kontu³, Anugerah Mulia Utami⁴, Muhammad Novan Prasetya⁵, Natalia Suryani Purba⁶, Nurul Uswatun Hasanah⁷, Nur Jalal⁸

^{1,2,3,4}, Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Musamus Merauke

^{5,6,7}, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Musamus Merauke

eko.saputro@unmus.ac.id

Received: 06-05-2026	Accepted: 12-06-2026	Published: 17-06-2026
----------------------	----------------------	-----------------------

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadikan media sosial sebagai salah satu sumber utama informasi politik bagi generasi muda. Namun, tingginya arus informasi yang beredar di ruang digital juga diikuti oleh meningkatnya penyebaran hoaks, disinformasi, ujaran kebencian, serta konten politik yang berpotensi memengaruhi persepsi dan perilaku politik masyarakat, khususnya pelajar sebagai calon pemilih pemula. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penguatan literasi politik digital guna membekali siswa dengan kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi politik yang diterima melalui media sosial. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa SMA Muhammadiyah Merauke mengenai pentingnya literasi politik digital dalam menghadapi dinamika informasi politik di media sosial. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Materi yang diberikan mencakup pengenalan literasi politik digital, karakteristik informasi politik di media sosial, identifikasi hoaks dan disinformasi, etika bermedia sosial, serta pentingnya partisipasi politik yang bertanggung jawab. Kegiatan diikuti oleh siswa SMA Muhammadiyah Merauke yang menunjukkan antusiasme tinggi selama pelaksanaan program. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai cara memilah informasi politik yang kredibel, mengenali ciri-ciri hoaks, serta memahami dampak media sosial terhadap kehidupan politik. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu menjadi pengguna media sosial yang kritis, cerdas, dan bertanggung jawab dalam menyikapi berbagai informasi politik yang beredar di ruang digital. Kegiatan ini juga menjadi upaya strategis dalam mempersiapkan generasi muda yang memiliki kesadaran politik dan literasi digital yang baik dalam mendukung kehidupan demokrasi yang sehat.

Kata Kunci: *literasi politik digital, media sosial, informasi politik, generasi muda*

Abstract

The development of information and communication technology has made social media one of the main sources of political information for the younger generation. However, the high flow of information circulating in the digital space is also followed by the increasing spread of hoaxes, disinformation, hate speech, and political content that has the potential to affect people's political perceptions and behaviors, especially students as novice voters. This condition shows the importance of strengthening digital political literacy to equip students with the ability to understand, analyze, and evaluate political information received through social media. This community service activity aims to increase the understanding and awareness of Muhammadiyah Merauke High School students regarding the importance of digital political literacy in dealing with the dynamics of political information on social media. The methods used include socialization, material delivery, interactive discussions, and question and answer sessions. The material provided includes an introduction to digital political literacy, the characteristics of political information on social media, the identification of hoaxes and disinformation, social media ethics, and the importance of responsible political participation. The activity was attended by students of Muhammadiyah Merauke High School who showed high enthusiasm during the implementation of the program. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of how to sort out credible political information, recognize the characteristics of hoaxes, and understand the impact of social media on political life. Through this activity, students are expected to be able to become critical, intelligent, and responsible social media users in responding to various political information circulating in the digital space. This activity is also a strategic effort in preparing the younger generation who have good political awareness and digital literacy in supporting a healthy democratic life.

Keywords: digital political literacy, social media, political information, young generation

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam cara memperoleh, mengakses, dan menyebarkan informasi politik. Media sosial saat ini menjadi salah satu platform utama yang digunakan masyarakat untuk memperoleh berbagai informasi, termasuk isu-isu politik yang berkembang di tingkat lokal, nasional, maupun global. Kehadiran media sosial memberikan ruang yang luas bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam diskusi publik, menyampaikan aspirasi, serta mengakses informasi secara cepat dan mudah. Bagi generasi muda, khususnya pelajar sekolah menengah atas, media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari sehingga memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan pengetahuan, sikap, dan perilaku politik mereka (Nasrullah, 2022).

Di sisi lain, kemudahan akses informasi melalui media sosial juga menimbulkan berbagai tantangan. Informasi politik yang beredar tidak selalu memiliki tingkat akurasi dan kredibilitas yang memadai. Penyebaran hoaks, disinformasi, misinformasi, propaganda politik, serta ujaran kebencian sering kali ditemukan dalam berbagai platform media sosial. Fenomena tersebut dapat memengaruhi persepsi publik dan berpotensi menimbulkan polarisasi sosial maupun konflik di tengah masyarakat. Berdasarkan laporan Digital 2025 Indonesia, tingkat penggunaan internet dan media sosial di Indonesia terus mengalami peningkatan, terutama di kalangan generasi muda yang menjadi kelompok pengguna terbesar. Tingginya intensitas penggunaan media sosial tanpa diimbangi kemampuan literasi yang memadai dapat meningkatkan kerentanan pengguna terhadap paparan informasi yang menyesatkan (We Are Social & Meltwater, 2025).

Dalam konteks demokrasi, generasi muda memiliki posisi strategis sebagai calon pemilih dan agen perubahan sosial. Oleh karena itu, mereka perlu dibekali dengan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi politik yang diterima melalui media digital. Literasi politik digital menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh generasi muda agar mampu berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan demokrasi. Literasi politik digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan teknologi digital, tetapi juga kemampuan berpikir kritis terhadap informasi politik, memahami proses politik, serta mengidentifikasi berbagai bentuk manipulasi informasi yang beredar di ruang digital (Kahne & Bowyer, 2018).

Pentingnya literasi politik digital semakin relevan bagi siswa sekolah menengah atas yang dalam beberapa tahun ke depan akan memasuki kategori pemilih pemula. Sebagai kelompok yang aktif menggunakan media sosial, siswa sering kali terpapar berbagai konten politik tanpa memiliki kemampuan yang memadai untuk memverifikasi kebenaran informasi tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi digital yang baik berkontribusi terhadap kemampuan individu dalam membedakan informasi yang valid dan tidak valid serta meningkatkan partisipasi politik yang lebih rasional dan konstruktif (Bennett & Livingston, 2018). Oleh karena itu, upaya edukasi dan sosialisasi mengenai literasi politik digital perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk

meningkatkan kapasitas generasi muda dalam menghadapi dinamika informasi politik di era digital.

SMA Muhammadiyah Merauke merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, wawasan kebangsaan, dan kesadaran politik generasi muda di Kabupaten Merauke. Sebagai bagian dari masyarakat digital, siswa SMA Muhammadiyah Merauke tidak terlepas dari penggunaan media sosial dalam aktivitas sehari-hari. Namun demikian, masih diperlukan penguatan pemahaman mengenai cara menyikapi informasi politik secara kritis dan bertanggung jawab. Berdasarkan kondisi tersebut, Program Studi Ilmu Politik melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi literasi politik digital bagi siswa SMA Muhammadiyah Merauke. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai karakteristik informasi politik di media sosial, mengenali hoaks dan disinformasi, memahami etika bermedia sosial, serta mendorong terbentuknya perilaku digital yang cerdas dan bertanggung jawab dalam kehidupan demokrasi.

Melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap berbagai informasi politik yang beredar di media sosial, sehingga dapat menjadi generasi muda yang memiliki kesadaran politik, literasi digital, dan komitmen terhadap nilai-nilai demokrasi. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di era digital.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi literasi politik digital kepada siswa SMA Muhammadiyah Merauke. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai penggunaan media sosial secara bijak, kemampuan mengidentifikasi informasi politik yang kredibel, serta kesadaran terhadap dampak hoaks dan disinformasi politik di ruang digital. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri atas beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak SMA Muhammadiyah Merauke terkait waktu, tempat, jumlah peserta, serta kebutuhan teknis pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tim menyusun materi sosialisasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta sebagai pelajar sekolah menengah atas. Materi yang dipersiapkan meliputi konsep dasar literasi politik digital, karakteristik informasi politik di media sosial, dampak hoaks dan disinformasi, teknik verifikasi informasi, etika bermedia sosial, serta pentingnya partisipasi politik yang bertanggung jawab.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai perkembangan media sosial sebagai sarana komunikasi politik dan sumber informasi bagi generasi muda. Selanjutnya, peserta diberikan pemahaman mengenai berbagai bentuk informasi politik yang beredar di media sosial, termasuk hoaks, misinformasi, dan disinformasi.

Untuk meningkatkan pemahaman peserta, pemateri juga memberikan contoh-contoh kasus aktual yang pernah terjadi di Indonesia terkait penyebaran informasi politik yang tidak benar melalui media sosial. Peserta diajak untuk menganalisis karakteristik informasi tersebut serta mempraktikkan langkah-langkah sederhana dalam memverifikasi informasi menggunakan sumber yang terpercaya. Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, dan pertanyaan terkait penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun materi yang disampaikan meliputi:

1. Perkembangan media sosial dan pengaruhnya terhadap kehidupan politik.
2. Ciri-ciri hoaks, misinformasi, dan disinformasi politik.
3. Etika bermedia sosial dalam menyikapi isu-isu politik.
4. Peran generasi muda dalam membangun ruang digital yang sehat dan demokratis.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti sosialisasi. Evaluasi dilakukan melalui diskusi reflektif dan pemberian kuesioner sederhana kepada peserta mengenai materi yang telah disampaikan. Aspek yang dievaluasi meliputi pemahaman tentang literasi politik digital, kemampuan mengenali hoaks politik, pemahaman etika bermedia sosial, serta kesadaran pentingnya memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya.

Hasil evaluasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan kegiatan dan menjadi bahan perbaikan dalam pelaksanaan program pengabdian serupa di masa mendatang.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, diskusi, dan kuesioner dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan menginterpretasikan respons peserta terkait pemahaman mereka terhadap materi sosialisasi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan perubahan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai literasi politik digital setelah mengikuti kegiatan.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan pengabdian diukur berdasarkan beberapa indikator berikut:

- a. Meningkatnya pemahaman siswa mengenai konsep literasi politik digital.
- b. Meningkatnya kemampuan siswa dalam mengenali hoaks dan disinformasi politik.
- c. Meningkatnya kesadaran siswa untuk memverifikasi informasi sebelum membagikannya di media sosial.
- d. Terbangunnya sikap kritis dan bertanggung jawab dalam mengakses serta menyebarluaskan informasi politik.
- e. Tingginya partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung.

Metode ini sesuai dengan karakteristik artikel pengabdian kepada masyarakat karena menekankan proses edukasi, partisipasi aktif peserta, dan evaluasi dampak kegiatan terhadap peningkatan pengetahuan serta kesadaran siswa mengenai literasi politik digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Sosialisasi Literasi Politik Digital bagi Siswa SMA Muhammadiyah Merauke dalam Menghadapi Dinamika Informasi Politik di Media Sosial” dilaksanakan dengan melibatkan siswa SMA Muhammadiyah Merauke sebagai peserta utama. Kegiatan berlangsung dalam bentuk penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, dan sesi tanya jawab. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi yang terlihat dari keterlibatan aktif dalam diskusi serta banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait penggunaan media sosial dan informasi politik yang mereka temui sehari-hari.

Pada tahap awal kegiatan, tim pengabdian memberikan pemahaman mengenai perkembangan media sosial sebagai ruang komunikasi politik yang semakin dominan di kalangan generasi muda. Berdasarkan hasil diskusi, sebagian besar peserta mengaku memperoleh informasi politik melalui platform media sosial seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan YouTube. Namun, tidak semua peserta memiliki kemampuan yang memadai untuk membedakan informasi yang benar dan informasi yang mengandung unsur hoaks atau disinformasi.

Selanjutnya, peserta diberikan materi mengenai konsep literasi politik digital dan pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam menyikapi informasi politik yang beredar di media sosial. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan pada ciri-ciri informasi yang kredibel, teknik verifikasi sederhana, serta cara mengenali konten yang berpotensi menyesatkan. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, peserta mulai memahami pentingnya melakukan pengecekan sumber informasi sebelum mempercayai atau membagikannya kepada orang lain.

Pada sesi studi kasus, peserta diberikan contoh unggahan media sosial yang mengandung informasi politik yang belum terverifikasi. Peserta kemudian diminta untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang menunjukkan bahwa informasi tersebut perlu diperiksa lebih lanjut. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu

mengidentifikasi indikator hoaks, seperti sumber yang tidak jelas, judul yang provokatif, tidak adanya data pendukung, serta penggunaan bahasa yang cenderung emosional dan menghasut.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui diskusi reflektif dan pemberian kuesioner sederhana kepada peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai literasi politik digital, terutama dalam aspek kemampuan mengenali hoaks politik, memahami etika bermedia sosial, dan pentingnya verifikasi informasi. Selain itu, peserta juga menunjukkan kesadaran yang lebih baik mengenai dampak penyebaran informasi yang tidak benar terhadap kehidupan sosial dan demokrasi.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi sumber utama informasi politik bagi siswa SMA Muhammadiyah Merauke. Temuan ini sejalan dengan perkembangan teknologi digital yang menjadikan media sosial sebagai ruang publik baru dalam proses komunikasi politik. Melalui media sosial, informasi politik dapat diakses dengan cepat dan mudah oleh generasi muda. Namun, kondisi tersebut juga meningkatkan risiko paparan terhadap hoaks, disinformasi, dan berbagai bentuk manipulasi informasi yang dapat memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap isu-isu politik.

Tingginya penggunaan media sosial di kalangan siswa menunjukkan pentingnya penguatan literasi politik digital sebagai bekal dalam menghadapi arus informasi yang semakin kompleks. Literasi politik digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan memahami konteks politik, mengevaluasi informasi secara kritis, serta mengambil keputusan berdasarkan informasi yang valid. Melalui kegiatan sosialisasi ini, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya berpikir kritis sebelum menerima atau menyebarkan informasi politik yang diperoleh dari media sosial.

Peningkatan kemampuan peserta dalam mengenali karakteristik hoaks dan disinformasi menunjukkan bahwa pendekatan edukatif melalui ceramah interaktif dan studi kasus cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran digital siswa. Penggunaan contoh-contoh kasus aktual membantu peserta memahami secara langsung bentuk-bentuk informasi yang berpotensi menyesatkan. Metode ini memungkinkan peserta tidak

hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi yang mendekati kondisi nyata.

Selain kemampuan mengenali hoaks, kegiatan ini juga memberikan pemahaman mengenai etika bermedia sosial. Dalam konteks demokrasi digital, pengguna media sosial memiliki tanggung jawab untuk menggunakan ruang digital secara bijak dan tidak turut menyebarkan informasi yang belum terverifikasi. Kesadaran ini penting karena penyebaran hoaks politik dapat menimbulkan konflik sosial, polarisasi masyarakat, serta menurunkan kualitas partisipasi politik warga negara. Oleh karena itu, pendidikan literasi politik digital perlu diberikan sejak usia sekolah sebagai bagian dari pembentukan karakter kewarganegaraan yang demokratis.

Kegiatan pengabdian ini juga memperlihatkan bahwa siswa memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap isu-isu politik yang berkembang di media sosial. Namun demikian, ketertarikan tersebut perlu diimbangi dengan kemampuan analitis yang baik agar siswa tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang bersifat manipulatif. Dalam hal ini, sekolah dan perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membangun budaya literasi digital yang kuat melalui berbagai kegiatan edukasi yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan sosialisasi literasi politik digital di SMA Muhammadiyah Merauke berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menyikapi informasi politik secara kritis dan bertanggung jawab. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan literasi politik digital merupakan langkah yang relevan dalam mempersiapkan generasi muda sebagai warga negara yang cerdas, partisipatif, dan mampu berkontribusi dalam kehidupan demokrasi yang sehat di era digital.

Aspek Yang di Nilai	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Setel
Pemahaman tentang literasi politik digital	Masih terbatas	Meningkat dengan baik
Kemampuan mengenali hoaks politik	Rendah	Meningkat
Kemampuan memverifikasi informasi	Belum optimal	Lebih memahami langkah verifikasi
Pemahaman etika bermedia sosial	Cukup	Meningkat
Kesadaran pentingnya informasi kredibel	Sedang	Tinggi
Partisipasi dalam diskusi politik digital	Pasif	Lebih aktif dan kritis

Tabel 1.1 **Capaian Hasil Kegiatan**



Gambar 1. **Sosialisasi Literasi Politik Digital**

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Sosialisasi Literasi Politik Digital bagi Siswa SMA Muhammadiyah Merauke dalam Menghadapi Dinamika Informasi Politik di Media Sosial telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari para peserta. Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya literasi politik digital dalam menghadapi arus informasi politik yang semakin masif di media sosial.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa terkait cara mengidentifikasi informasi politik yang kredibel, mengenali

hoaks dan disinformasi, serta memahami pentingnya etika dalam penggunaan media sosial. Melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan studi kasus, peserta memperoleh keterampilan dasar dalam melakukan verifikasi informasi sehingga lebih kritis dalam menyikapi berbagai konten politik yang beredar di ruang digital.

Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya sikap bertanggung jawab dalam penggunaan media sosial sebagai sarana memperoleh dan menyebarkan informasi. Penguatan literasi politik digital sejak usia sekolah menjadi langkah strategis dalam mempersiapkan generasi muda sebagai pemilih pemula yang cerdas, kritis, dan berpartisipasi secara konstruktif dalam kehidupan demokrasi. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan guna mendukung terciptanya ekosistem digital yang sehat dan demokratis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Secara khusus, ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala SMA Muhammadiyah Merauke beserta jajaran guru dan staf yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan selama pelaksanaan kegiatan.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa SMA Muhammadiyah Merauke yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan sosialisasi. Partisipasi dan keterlibatan peserta menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bennett, W. L., & Livingston, S. (2018). The disinformation order: Disruptive communication and the decline of democratic institutions. *European Journal of Communication*, 33(2), 122–139. <https://doi.org/10.1177/0267323118760317>
- Kahne, J., & Bowyer, B. (2018). The political significance of social media activity and social networks. *Political Communication*, 35(3), 470–493. <https://doi.org/10.1080/10584609.2018.1426662>
- Nasrullah, R. (2022). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi* (Edisi Revisi). Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- UNESCO. (2021). *Media and Information Literacy Curriculum for Educators and Learners*. Paris: UNESCO Publishing.

- We Are Social, & Meltwater. (2025). *Digital 2025: Indonesia*. Laporan tahunan penggunaan internet dan media sosial di Indonesia.
- Wardle, C., & Derakhshan, H. (2017). *Information Disorder: Toward an Interdisciplinary Framework for Research and Policy Making*. Strasbourg: Council of Europe.
- Tapsell, R. (2023). *Media dan Politik di Indonesia: Demokrasi dalam Era Digital*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Lim, M. (2017). Freedom to hate: Social media, algorithmic enclaves, and the rise of tribal nationalism in Indonesia. *Critical Asian Studies*, 49(3), 411–427. <https://doi.org/10.1080/14672715.2017.1341188>.